



Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Lokop Kec. Lokop Serbajadi)

Khadijah^{1*}, Mawardi Siregar², Rizky Andana Pohan³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Langsa, Langsa Aceh, Indonesia

Coressponding Author. E-mail: khadijahsp123@gmail.com

Received: 28 Oktober 2020; Revised: 10 November 2020; Accepted: 15 December 2020

Abstract: *This research aims to find out how students are interested in continuing their education and how to implement career guidance in developing students' interest to continue their education at SMP Negeri 2 Lokop. The methods used are qualified with data collection techniques, interviews and documentation. The Data in the analysis using a descriptive analysis technique is describing the phenomena in the field. The results of the research conducted first, weak students' interest in continuing education after graduating from SMP Negeri 2Lokop, can be seen in the year 2016 only 45% and in the year 2017 55% who continue education, it can be known from interest indicators are: 1) the students' attention is growing to education, 2) A feeling of pleasure, 3) Interest, 4) curiosity and, 5) students are not keen learning. Secondly, the implementation of career guidance, a service that is completed in the implementation of career guidance is a. service Orientation b. information services, c. group guidance services by lecture methods and discussion of the implementation steps of career guidance is, the first phase of the introduction of both stages of the third core cover and evaluation stage. The result of this career guidance implementation, can be seen in the year 2018 66% and in the year 2019 75% students who continue education, can be aware of the interest indicators: 1) the students' attention is growing to education, 2) A feeling of pleasure, 3) Interest, 4) curiosity and, 5) students look increasingly active in learning.*

Keywords: Career Guidance; Student Interests

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah minat siswa dalam melanjutkan pendidikan dan bagaimanakah pelaksanaan bimbingan karir dalam mengembangkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Lokop. Metode yang digunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data di analisis menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menggambarkan fenomena yang ada di lapangan. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu *pertama*, lemahnya minat siswa dalam melanjutkan pendidikan setelah tamat dari SMP Negeri 2 Lokop, dapat di lihat pada Tahun 2016 hanya 45% dan pada Tahun 2017 55% yang melanjutkan pendidikan, hal tersebut dapat diketahui dari indikator minat yaitu: : 1) perhatian siswa semakin berkembang terhadap pendidikan 2. Perasaan senang 3) ketertarikan 4) keinginan dan 5) siswa tidak giat dalam belajar. *Kedua*, pelaksanaan bimbingan karir, layanan yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan karir ialah a. Layanan orientasi b. Layanan informasi c. layanan bimbingan kelompok dengan metode ceramah dan diskusi langkah-langkah pelaksanaan bimbingan karir ialah, tahap pertama pendahuluan kedua tahap inti ketiga tahap penutup dan evaluasi. Hasil dari pelaksanaan bimbingan karir ini, berhasil dapat dilihat pada Tahun 2018 66% dan pada Tahun 2019 75% siswa yang melanjutkan pendidikan, dapat ketahu dari indikator minat: 1) perhatian siswa semakin berkembang terhadap pendidikan 2. Perasaan senang 3) ketertarikan 4) keinginan dan 5) siswa terlihat semakin giat dalam belajar.

Kata kunci: Bimbingan Karir; Minat Siswa

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian cepat menimbulkan perubahan-perubahan dari berbagai sendi kehidupan seperti sosial, budaya, politik, ekonomi industri dan lain sebagainya. Perkembangan IPTEK tersebut membawa dampak positif dan negatif. Seiring dengan hal tersebut pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan kemampuan berpikir logis dan kreatif agar mampu bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah-ubah. Kondisi-kondisi seperti di atas berdampak pula pada kehidupan individu baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Sejalan dengan cita-cita bangsa dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan kecerdasan kehidupan bangsa tidak dapat terletak lagi bahwa saat ini pendidikan sudah menjadi kehidupan masyarakat. Meskipun kebutuhan akan pendidikan setiap orang tidak sama, baik jenjang maupun tempat pendidikannya. Dalam keadaan seperti itu siswa perlu bimbingan. Dalam keadaan seperti itu ia perlu bimbingan dan bantuan dari orang lain untuk melanjutkan pendidikan.

SMP Negeri 2 Lokop adalah salah satu SMP yang terletak di Desa Alur Duren yang keberadaannya 30 meter dari jalan Negara yang bisa ditempuh oleh kendaraan sepeda motor dan mobil. Jalan penghubung ke SMP Negeri 2 lokop ini tidak rata, batu-batuan (kerikil), sempit, terjal dan di sisikiri dan kanannya hutan. Di SMP Negeri 2 Lokop ini belum terdapat alat penghubung sosial media (jaringan). Jarak SMP Negeri2 Lokop dari tempat tinggal siswa sangat jauh ada yang 15 km dan ada yang 10 km dan tidak ada kendaraan transportasi untuk antar jemput anak sekolah (angkutan umum atau bus sekolah). Jadi anak sekolah (siswa) sebahagian besar indekos dan sebahagian mengendarai sepeda motor sendiri.

Berdasarkan observasi dan wawancara pendahuluan dengan salah satu guru SMP Negeri 2 Lokop yaitu Ibu Nurfadillah (2019) bahwa siswanya masih tampak minim yang melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi setelah tamat dari SMP Negeri 2 Lokop Serbajadi dan bahkan ada terdapat beberapa siswa yang putus sekolah sebelum tamat dari sekolah SMP tersebut. Siswa lebih memilih ikut dengan orang tuanya bertani. Hal tersebut dapat kita ketahui dari persentase siswa diataranya pada tahun 2016 45% dan pada tahun 2017 55% siswa yang melanjutkan pendidikan di peroleh dari hasil wawancara dengan Ibu Nurfadillah S.pd.

Jika di tinjau dari latar belakang pekerjaan orang tua siswa (anak sekolah) tersebut rata-rata petani, ada yang petani jangung, petani padi, kelapa sawit dan pinang. Orangtua siswa setiap minggu atau bulannya mempuyai penghasilan dari kebunnya masing-masing. Jika ditinjau dari keseharian siswanya rata-rata pergi sekolah belajar bagi siswa yang mau belajar dan sebahagian siswa hadir disekolah hanya bermain dan menggau temannya, dan sebahagian siswa datang kesekolah terlambat karna kurangnya minat siswa. Permasalahan ini dari tahun ketahunya semakin bertambah, siswa lebih banyak yang tidak melanjutkan sekolahnya dari pada yang melanjutkan sekolah dan semakin menurunnya minat siswanya dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut pihak sekolah menerapkan pelajaran bimbingan karir untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa.

Bimbingan karir merupakan kegiatan dan layanan bantuan kepada individu dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri pemahaman tentang dunia pendidikan maupun dunia kerja. Pelayanan bimbingan karir ini memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi serta peluang yang dimiliki.

Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dalam merencanakan serta pemilihan karir, hambatan dan masalah yang di hadapi peserta didik. Suatu hal yang diharapkan, dimana guru bimbingan karir dapat memberikan pembinaan, berupa bimbingan karir yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan minatnya serta perencanaan dan pemilihan karirnya dimasa yang akan datang. Hal tersebut yang menjadi tugas utama guru bimbingan dan konseling di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang dimana penelitian ini fokus masalah cenderung melihat realita sebagai fenomena sosial yang di ungkapkan makna yang berada

di kedalaman fenomena tersebut.¹ Dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini menekankan pada pendeskripsian kata-kata tertulis atau pendeskripsian terhadap apa yang di sampaikan oleh objek, dan apa yang di amati.

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Lokop yang berlokasi di jalan peunaron Lokop Desa Alur Duren Kecamatan Lokop Serbajadi Kabupaten Aceh Timur. Adapun waktu penelitian adalah mulai dari tanggal 20 November 2019 sampai 7 Januari 2020.

Sumber Penelitian dalam penelit ialah menggunakan data Primer, data primer ini diperoleh dari informan kunci 1. kepala sekolah 2. Guru BK 3. Wli kelas dan siswa kelas VIII dan siswa kelas IX. Dan data sekunder, data ini diperoleh dari tulisan, catatan dan laporan yang telah disusun secara teratur berupa jurnal, buku-buku dan dokumentasi lainnya terkait dengan penelitian.²

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Kemudian Teknik Analisis Data di lakukan dengan Editing, dan Kategorisasi. Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu strategi meneliti yang lebih banyak memanfaatkan dan mengumpulkan informasi secara mendalam terhadap terhadap fenomena yang di teliti.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Minat siswa dalam melanjutkan pendidikan.

Elizaber B. Hurlock minat merupan sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bisa memilih. Bila mereka memilih bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat, bila kepuasan merasa berkurang minatpun berkurang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan kini dapat ketahui bahwa sebelum diterapkan bimbingan karir di SMP Negeri 2 Lokop minat siswanya lemah dalam melanjutkan pendidikan setelah tamat dari SMP tersebut dapat dilihat dari persentase siswa diantaranya pada tahun 2016 45% dan pada Tahun 2027 55% yang melanjutkan pendidikan.

Minat siswa lemah dalam melanjutkan dapat di ketahui dari dimensi dan indikator minat. Minat sebenarnya mengandung tiga unsur yaitu mengenal, perasaan dan kehendak. Hidayat membagi ketiga unsure tersebut menjadi beberapa indikator yaitu: perhatian, perasaan senang, tertarik keinginan dan giat belajar.

a. Perhatian

Menurut “Bapak Sulaiman, siswa disini rata pergi kesekolah belajar bagi yang mau belajar bagi yang tidak mau belajar datang kesekolah saja terlambat, tiba di sekolah bukan belajar melainkan bermain dalam kelas, dan ada juga yang keluar dari dalam kelas.

Hasil analisis penelitian perhatian siswa terhadap pendidikan, menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki rasa tertarik terhadap pendidikan. Siswa rata-rata pergi kesekolah belajar bagi siswa yang mau belajar dan sebahagian siswa datang kesekolah hanya bermain dan mengganggu temannya saja.

Hal tersebut terjadi karena kurangnya perhatian serta motivasi pada diri siswa dalam memahami pendidikan. Kemudian jarak antara sekolah dengan tempat tinggal siswa jauh, 10/15 km, tidak ada transportasi (bus) antar jemput, siswa pergi kesekolah mengendari sepeda motor sendiri dan sebahagian hanya menumpang dengan temannya.

Siti Rahayo Hardinoto mengatakan minat atau perhatian siswa itu dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa yang tidak ada perhatiannya dalam memahami pendidikan yang

dimana di tandai dengan tidak adanya motivasi tersendiri dalam belajar, Kemudian faktor ekstrinsik lebih tepatnya faktor dari luar, yang dimana jarak tempat tinggal dengan sekolah jauh dan tidak ada transportasi (bus) antar jemput siswa. Rasa senang

Menurut “Ibu Nurhayati (2019) jika kita lihat siswa disini senang dan tidak senangnya pergi kesolah, ya bisa kita bilang minimya yang merasa senang, siswa disini rata-rata merasa terpaksa atau tertekan ya, karena orang tua siswa memaksa untuk pergi sekolah, belajar, orang tua siswa sebahagian rutin mengantar jemput anaknya pergi kesolah, ya siswa mau tidak mau ya harus tiap hari kesolah.

Dari hasil penelitian, siswa kurang merasa senang terhadap pendidikan, karna siswa memasuki sekolah bukan atas dasar keinginan sendiri melainkan hanya merasa keterpaksaan karna takut dengan orang tua, jadi siswa pergi kesekolah hanya sekedar ingin memperlihatkan kepada kedua orang tuanya saja, siswa sendiri tidak mempunyai keinginan karna banyaknya orang-orang di lingkungan sekitar siswa tidak melanjutkan pendidikan akan tetapi seseorang tersebut mempunyai penghasilan sendiri, melebihi orang-orang yang berpendidikan. Dari hal tersebut siswa terlihat lebih senang dengan mengikuti hal-hal yang ada di sekitarnya.

Teori Krumboltz juga menekankan bahwa pengalaman belajar yang unik dimasing-masing individu selama hidupnya menyebabkan berkembangnya pengaruh-pengaruh primer yang mengarahkan pilihan karir ya. Pengaruh tersebut mencakup penalaran perasaan seseorang berdasarkan pengalaman yang terkait dengan kehidupan yang dijalani sehari-hari dan keterampilan yang digunakan dalam menghadapi lingkungan atau perilaku memasuki sekolah kedepannya.

b. Merasa tertarik

“Ibu Nurul Samsi mengungkapkan kepada penulis, sebelum kami terapkan bimbingan karir rasa ketertarikan siswa terhadap pendidikan bisa di katakana lemah karna siswa di sini jarang mungkin melihat orang-orang di sekelilingnya sekolah, jadi siswa terpengaruh oleh oleh suasana tersebut.”⁴

“Rindu saya setelah tamat sekolah ini saya tidak lanjut sekolah lagi, saya mau membantu mamak saya yang sudah tua, nanti kalau saya sekolah siapa membantu orang tua saya

Dari hasil penelitian bahwa siswa tidak merasa tertarik terhadap pendidikan kedepannya, karna siswa tidak memahami pendidikan dan manfaat pendidikan bagi dirinya dan kurangnya mengetahui informasi-informasi menarik yang berkaitan dengan pendidikan, seperti melihat orang-orang yang telah berhasil dalam menempuh pendidikan jadi dari hal tersebut siswa merasa tidak perlu pendidikan bagi dirinya, iya hanya menganggap jika iya sudah bisa tulis baca maka ia akan mampu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

c. Keinginan

Masa depan ialah sebuah kemungkinan gerakan pikiran akan menciptakan wujud-wujud nyata dalam realita kehidupan yang dijalani saat ini dan hasil pikiran dimasa lalu, kemudian pikiran saat ini akan menghasilkan kehidupan dimasa depan.

Menurut “Ibu Nurul samsi, siswa mungkin ada keinginannya untuk merencanakan masa depan, namun karena banyak pengeruh dari lingkungannya siswa tersebut tidak ingin merencanakan masa depannya siswa hanya ingin ikut bertani dan lain sebahainya.

“Sariato, saya setelah tamat sekolah nanti saya akan ikut dengan orangtua saya berkebun, supaya saya tidak susah-susah lagi belajar, karna yang saya lihat sepinter apapun orang sekolah tetap saja orang itu berkebun.

Lemahnya keinginan siswa untuk merencanakan masa depan dikarenakan siswa belum banyak memahami dan mengetahui informasi dari luar melainkan siswa siswa banyak belajar dari

keseharian yang di jalani di lingkungannya. Di dalam lingkungan siswa masih terdapat banyak orang-orang yang berpendidikan (telah lulus kulia) namun tidak ada yang mempunyai pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan yang telah ditempuhnya melainkan hanya menjadi pekerja kebun. Jadi dari hal tersebut keinginan siswa terpengaruhi.

Teori Krumboltz mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan siswa dalam merencanakan masa depan diataranya ialah faktor lingkungan dan faktor belajar. Faktor belajar yang di maksud bukan belajar formal tetapi berbagai aspek yang luas, karena meliputi setiap pengalaman yang di dapati selama proses hidupnya. Setiap orang memiliki pengalaman belajar yang berbeda-beda. Terdapat dua jenis belajar yaitu belajar yang terjadi melalui pengalaman lansung dengan lingkungan dan asosiatif yang dimana orang mengamati hubungan antara kejadian-kejadian dan mampu memprediksi apa konsekuensinya.

d. Siswa tidak giat belajar

Menurut “Nurul Samsi, Ketika saya beri pelajaran sehari-hari baik itu bahan tulisan dan penjelasa, dari 21 siswa hanya 11 orang yang mau menulis selain itu hanya bermain kadang ribut, dan keluar kelas. Kemudian saat saya memberikan tugas kebanyakan siswa tidak menyelesaikan tugasnya, siswa hanya sibuk menanyakan jam berapa buk? Saya haus buk, permisi bentar buk itu kebiasaan mereka sampai jam pelajaran selesai.

Dari hasil penelitian di peroleh bahwa siswa ketika di beri pelajaran yang rumit ia malah bingung dan tidak mau berusaha mencari tahu tentang pelajarannya tersebut dan begitu juga ketika ia diberi tugas, siswa tersebut hanya mengerjakan sebagian saja, itupun hanya hasil contekan dari temanya. Setiap siswa memiliki cara,tanggapan atau keinginan yang berbeda-beda, akan tetapi siswa-siswa tersebut sebenarnya mampu memahi pelajaran dengan caranya sendiri, namun hanya karena kurang motivasi dan dorongan dari orang tua, siswa lemah dalam proses pembelajaran.

B. Pelaksanaan Bimbingan karir dalam Mengembangkan Minat siswa Melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Lokop.

Menurut KBBI W.J.S Poerwadaminto, pengertian bimbingan adalah petunjuk memberi arahan cara mengerjakan sesuatu: tuntunan, pimpinan. Sedangkan pengertian karir adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan jabatan dan sebagainya.

Gani menjelaskan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihan dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan persyaratan-persyaratn dan tuntutan pekerjaan atau karir yang tepat.

Dari hasil penelitian, bimbingan karir ini sudah di terapkan sejak tahun 2017 di SMP Negeri 2 Lokop.

Tujuan Bimbingan Karir di Sekolah. adalah: (a) agar siswa mamproleh informasi tentang karir atau jabatan atau profesi tertentu, (b) agar siswa memperoleh pemahaman tentang karir atau pekerjaan atau profesi tertentu secara benar, (c) agar siswa mampu merencanakan dan membuat pilihan-pilihan karir tertentu kelak setelah selesai dari pendidikan, (d) agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan karir yang akan di pilihnya kelak, (e) agar siswa mampu mengembangkan karir setelah selesai dari pendidikannya.

Bentuk- bentuk layanan bimbingan karir yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan karir.

a. Layanan orientasi

Layanan orientasi ialah layanan yang membantu peserta didik untuk mempersiapkan diri dan mengenal lingkungan baru terutama lingkungan sekolah yang akan dimasukinya, dengan tujuan untuk menyesuaikan diri serta mempermudah siswa dalam menganal lingkungan baru.

b. Layanan informasi

Layanan informasi ialah layanan yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi belajar, informasi pergaulan, karir, dan informasi pendidikan lanjutan, dengan tujuan membantu peserta didik agar dapat mengembangkan perencanaan pendidikannya dan dapat mengambil keputusan secara tepat tentang pribadi sosia, belajar dan karirnya.

c. Layanan bimbingan kelompok

Suatu kegiatan yang kelompok yang dilaksanakan serta diorganisir dalam rangka untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah, terutama hal-hal yang berkaitan dengan informasi pendidikan dan masalah belajar pada siswa, secara khusus di laksanakan dalam ruangan kira-kira 20 orang sampai 35 orang (satu kelas).

3. Metode dan langkah-langkah penerapan bimbingan karir

Metode yang diterapkan guru bimbingan karir dalam proses pembelajaran ialah metode ceramah dan diskusi. Alat papan tulis spidol, laptop.

Langkah Kegiatan penerapan Layanan bimbingan karir.

a. Tahap awal pendahuluan

Guru membuka dengan salam dan berdo'a kemudian setelah selesai berdo'a guru tersebut membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar kepada siswa), kemudian guru menyampaikan tujuan layanan yang diberikan kepada siswa, sebelum guru tersebut memberikan materi, terlebih dahulu ia menanyakan kepada siswa tentang kesiapan belajar, ketika siswa merasa siap baru guru memberikan pelajaran.

b. Tahap Inti

Guru BK memberikan pelajaran atau media yang berkaitan dengan karir, dan tugas peserta didik memahami dan mengamati pelajaran atau media yang berkaitan dengan materi BK yang di berikan oleh guru. Setelah siswa mengamati sekaligus memahami materi yang di berikan guru mengajak curah pendapat, Tanya jawab mengenai pelajaran tersebut. Kemudian guru juga memberikan tugas kepada masing-masing siswa, tugas tersebut di kumpulkan dan di presentasikan oleh masing-masing siswa, setiap siswa di perbolehkan bertanya dan menanggapi. secara bergantian sampai dengan selesai.

c. Tahap Penutupan

Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian Guru menyebut materi yang akan di pelajari selanjutnya, setelah selesai menyimpulkan dan menyapaikan materiselanjutnya baru guru tersebut menutup pelajaran dan berdo'a bersama-sama.

Setelah guru menerapkan bimbingan karir di kelas IX SMP guru tersebut mengadakan evaluasi hasil setelah mengikuti kegiatan BK antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, perlunya topik yang di kaji, cara belajar yang menarik.

Hasil yang di Dapat dari Pelaksanaan Bimbingan Karir

Adapun hasil setelah pelaksanaan bimbingan karir. ialah berhasil mengembangkan minat siswa dari tahun sebelumnya diantaranya dapat di lihat pada tahun 2018 66 % dan pada Tahun 2017 75 % siswa yang melanjutkan pendidikan. Perkembangan tersebut juga dapat di ketahui dari indikator minat diantaranya:

a. Perhatian

Menurut Ibu Nurul Samsi setelah di terapkan bimbingan karir di Kelas IX perhatian siswa semakin terlihat ya, yang dimana siswa itu mengerti bahwa pendidikan itu sangat berarti bagi dirinya.

“Susai Vita, sekolah itu tempat saya belajar dan menuntut ilmu dan bisa mengantarkan ke jenjang yang sukses, pendidikan itu sangat penting bagi saya, supaya saya bisa mengetahui ilmu pengetahuan lebih banyak dan untuk masa depan saya supaya tidak suram.⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa Perhatian siswa terhadap pendidikan lebih berkembang, siswa lebih fokus untuk mempersiapkan diri menjadi orang sukses dimasa yang akan datang.

b. Perasaan senang

Perasaan senang siswa terhadap pendidikan semakin terlihat, siswa pergi kesekolah tepat waktu, tidak pernah datang terlambat kecuali karena ada alasan tertentu misalnya bocorban atau pun tidak adanya tumpangan kesekolah, dan tiba di sekolah siswa sangat antusias dalam mengikuti jam pelajaran yang berlangsung.

“Rangga, saya pergi kesekolah jam 07:00 tiba di sekolah jam 07:55, saya tidak pernah datang terlambat lagi kesekolah kecuali karna ada alasan tertentu, karna saya pikir kalau saya datang terlambat saya tidak bisa mengikuti jam pelajaran, saya pergi kesekolah atas kemauan saya sendiri tidak ada paksaan dari mamak saya.

Dari hasil wawancara di atas setelah di terapkan bimbingan karir siswa terlihat senang dan antusias terhadap pendidikan diantaranya, ketika siswa pergi sekolah tidak ada paksaan dari lingkungan keluarganya, melainkan hanya keinginannya sendiri. Hal tersebut terjadi karna siswa sudah banyak mengenal informasi menarik tentang pendidikan, jadi siswa semakin merasa termotivasi untuk memahami pendidikan yang lebih.

c. Tertarik.

Dari hasil penelitian dapat di ketahui ketertarikan siswa terhadap pendidikan semakin berkembang yang dimana siswanya rata-rata sudah memiliki perencanaan karir setelah tamat dari sekolah yang sedang di tempuhnya.

“Ruhaida, saya setelah tamat dari sekolah ini akan memasuki sekolah yang ada pasantrennya, karena saya melihat banyak kakak-kakak yang memasuki sekolah tersebut, katanya cara belajarnya juga mudah, jadi saya tertarik untuk memasukinya, saya pingin kayak kakak yang sekolah di situ. Lagian mamak saya pun menyuruh saya masuk sekolah di situ biar saya lebih paham tentang ilmu Agama.

Berdasarkan hal tersebut penulis menganalisa bahwa siswa semakin terlihat memiliki rasa ketertarikan terhadap pendidikan, namun rasa ketertarikan siswa tersebut lebih di dorong oleh lingkungan . Lingkungan keluarga siswa juga memberikan dorongan atau motivasi untuk masuk sekolah yang di tentukan, jadi siswa merasa lebih bersemangat dan yakin untuk memasuki sekolah selanjutnya. Lingkungan sosial, dari lingkungan ini siswa banyak mengenal informasi menarik mengenai sekolah dan melihat temannya yang dominan memasuki sekolah yang akan ia masuki.

Krumboltz menjelaskan bahwa cara seseorang membuat perencanaan karir ditentukan oleh faktor-faktor pribadi dan lingkungan. Faktor pribadi berkenaan dengan apa yang sudah ada pada diri seseorang seperti jenis kelamin, rupa dan tampakan fisik dan kemampuan-kemampuan yang

mengandung unsur bawaan. Kemudian faktor lingkungan, di lingkungan tersebut tertentu dengan membawa ciri-ciri bawaan dari keturunannya dan menghadapi berbagai pengalaman belajar.

d. Keinginan

Masa depan ialah sebuah kemungkinan gerakan pikiran akan menciptakan wujud-wujud nyata dalam realita kehidupan yang dijalani saat ini dan hasil pikiran dimasa lalu, kemudian pikiran saat ini akan menghasilkan kehidupan dimasa depan. Siswa di SMP Negeri 2 Lokop rata-rata sudah mempunyai keinginan untuk merencanakan masa depa yang akan ia raih.

“Ibu Nurhatayi, siswa rata-rata sudah memiliki masa depan masing-masing jika kita Tanya ada yang mau jadi polisi guru dokter dan sebagainya, karna siswa tersebut sudah banyak mengetahui informasi tentang pendidikan dan karir sehingga siswa berkeinginan untuk menjadi tentara dan sebagainya.

“Muji, cita-cita saya menjadi guru, nanti kalo saya menjadi guru saya akan mengajari adik-adik saya dan orang-orang yang ada di kampung saya, karena di kampung masih banyak yang belum bisa tulis baca termasuk mamak saya. Mamak juga pernah bilang, nak kamu rajin-rajin sekolah ya biar kamu pintar dan bisa menjadi guru untuk mengajari kami tulis baca.

Dari hal tersebut dapat di lihat bahwa siswa sudah memiliki perencanaan cita-cita atau masa depan yang ingin di prolehnya, yaitu menjadi guru ustadzah dan sebagainya, siswa memilih masa depan tersebut karna siswa melihat adanya di dalam lingkungan siswa masih terdapat orang-orang yang tidak mengenal akan pendidikan tulis baca dan sebagainya. Dari hal tersebut siswa Kemudian siswa juga termotivasi dengan teman dan alumni yang telah berhasil lulus dari sekolah dan mendapatkan pekerjaan yang menarik bagi siswa tersebut.

Krumboltz Faktor yang mempengaruhi pilihan karir diataranya ialah faktor lingkungan dan faktor belajar, faktor belajar yang di maksud bukan belajar formal tetapi berbagai dalam aspek yang luas, karna meliputi setiap pengalaman yang di dapati selama proses hidup. Setiap orang memiliki pengalam belajar yang berbeda-beda.Terdapat dua jenis belajaryaitu belajar yang terjadi melalui pengalaman lansung dengan lingkungan dan asosiatif yang dimana orang mengamati hubungam antara kejadian-kejadian dan mampu memprediksi apa konsekuensinya.

e. Siswa semakin giat belajar.

keseharian siswa dalam belajar sudah terlihat lebih rajin dan motivasi siswanya juga semakin berkembang dalam proses pembelajarannya sehari-hari.

Menurut “Ibu Nurul Samsi, ketika saya memberikan pelajaran barupa sosol, siswa terlihat sangat antusias dalam mengerjakannya, dan ketika salah satu siswa tidak mengertika siswa tersebut mulai sibuk untuk menayakan kepada temaan dan terkadang kepada saya, bagai mana cara mengerjakannya.

“Rangga, ketika saya di beri pelajaran yang rumit di sekolah saya pastinya bingung, kalu saya tidak bisa saya akan menayakan lagi ke guru saya supaya saya bisa.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui siswa sudah terlihat lebih giat dan mempunyai dorongan tersendiri dalam proses pembelajaran, diantaranya ketika siswa mempunyai permasalahan mengenai pendidikan siswa merasa khawatir, bingung berpikir mengenai pelajarannya, di balik rasa kebingungannya ia berusaha untuk meng atasinya, dengan cara siswa menanyakan kepada guru dan teman-temannya yang memang lebih paham akan pelajarannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan bahawa lemahnya minat siswa dalam melanjutkan pendidikan setelah tamat dari SMP Negeri 2 Lokop, dapat di lihat pada Tahun 2016 hanya 45% dan pada Tahun 2017 55% yang melanjutkan pendidikan, hal tersebut dapat diketahui

dari indikator minat yaitu : 1) lemahnya perhatian siswa terhadap pendidikan 2) siswa tidak ada merasa senang terhadap pendidikan 3) siswa tidak merasa tertarik terhadap pendidik 4) lemahnya keinginan siswa dalam merencanakan masa depannya 5) siswa tidak giat dalam belajar. Selanjutnya, Pelaksanaan bimbingan karir, layanan yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan karir ialah a. Layanan orientasi b. Layanan informasi c. layanan bimbingan kelompok dengan metode ceramah dan diskusi langkah-langkah pelaksanaan bimbingan karir ialah, tahap pertama pendahuluan kedua tahap inti ketiga tahap penutup dan evaluasi. Hasil dari pelaksanaan bimbingan karir ini, berhasil dapat dilihat pada Tahun 2018 66% dan pada Tahun 2019 75% siswa yang melanjutkan pendidikan, dapat ketahui dari indikator minat: 1) perhatian siswa semakin berkembang terhadap pendidikan 2. Perasaan senang 3) ketertarikan 4) keinginan dan 5) siswa terlihat semakin giat dalam belajar.

REFERENSI

- Abu Ahmadi dan Nur Ubayati. (2003). Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka cipta.
- A fandi T.Khazinatul.(2017). Bimbingan dan Konseling. Medan: Iscom Medan.
- Bungin Burhan. (2009). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Republik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- BBI, Kamus Versi Online / Daring (dalam jaringn).
- Daryanto, Dkk. (2015). Bimbingan Konseling. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar. (2008). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukarti Dewa Ketut. (1987). Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah. Jakarta: Ghalila Indonesia.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2007). Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tjandrasa. (1989). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: BPK Gunung Muria.
- Muhammad Rais dan Farida Yani. (2017). Model e-Peminatan: Solusi Praktis Merencanakan karir Masa Depan. Makassar: Badan Penerbit Universitas Makassar.
- Margono, S. (2007). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadaminto W. J.S. (2010). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Semarang: Toha Putra.
- Rahma Ulifa. (2010). Bimbingan Karier Siswa. Malang: UIN-Maliki Press.
- Syamsudin. (2003). Psikologi Kependidikan. Bandung: Pustaka Martiana.